

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan tujuan mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya di wilayah kerjanya yang lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat, Puskesmas memiliki tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan Kesehatan¹.

Pembangunan Kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai perwujudan kesejahteraan umum sebagai yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan Kesehatan tersebut diselenggarakan dengan berdasarkan kepada Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yaitu suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya Bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Sebagai pelaku dari pada penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah masyarakat, pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota), badan legislatif serta badan yudikatif. Dengan demikian dalam lingkungan pemerintah baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus saling bahu membahu secara sinergis melaksanakan pembangunan kesehatan yang terencana, terpadu dan berkesinambungan dalam upaya bersama-sama mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2008). Banyak faktor yang menyebabkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah. Diantaranya adalah masyarakat belum

memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan secara optimal, termasuk puskesmas.

Pada tahun 2023, jumlah Puskesmas di Indonesia sebanyak 10.416 unit, dengan 41% telah memiliki layanan rawat inap². Sebagai ujung tombak pelayanan dan pembangunan kesehatan di Indonesia, Puskesmas memiliki fungsi memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu pada masyarakat di wilayah kerjanya. Wilayah kerja Puskesmas meliputi satu Kecamatan atau sebagian dari Kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografik dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja Puskesmas. Adapun sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata-rata 30.000 penduduk².

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi terluas di pulau Sumatera dengan luas wilayah 88.6771,68 Km² yang terdiri dari 13 wilayah Kabupaten dan 4 Kota dengan jumlah penduduk sebanyak 8,74 juta jiwa. Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera sebanyak 350 unit. 237 unit diantaranya sudah dilengkapi layanan rawat inap dan 113 unit lainnya non rawat inap(*Data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan*)³. Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	Puskesmas	
	Rawat Inap	Non Rawat Inap
Palembang	0	42
Ogan Komering Ilir	18	15
Lahat	11	22
Banyuasin	12	12
Musi Banyuasin	6	23
Ogan Ilir	8	17
Muara Enim	7	15
Oku Timur	11	11
Oku Selatan	7	12
Musi Rawas	12	7

Kabupaten/Kota	Puskesmas	
	Rawat Inap	Non Rawat Inap
Ogan Komering Ulu	7	11
Empat Lawang	4	6
Lubuklinggau	0	10
Pali	1	8
Prabumulih	1	8
Musi Rawas Utara	7	1
Pagar Alam	3	4
Jumlah	115	233

Kabupaten Musi Rawas memiliki luas wilayah terluas kelima di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 14 kecamatan dan terdapat 19 unit Puskesmas, dengan rincian 12 Puskesmas rawat inap dan 7 Puskesmas non rawat inap. Data kunjungan pasien di Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Pasien di Kabupaten Musi Rawas

NO	PUSKESMAS	JUMLAH KUNJUNGAN
1	Muara Kelingi	11.326
2	Cecar	10.432
3	Muara Beliti	10.311
4	Jayaloka	9.865
5	Pian Raya	9.525
6	Muara Lakitan	9.413
7	Terawas	9.121
8	Air Beliti	8.621
9	Megang Sakti	8.453
10	Sumber Harta	7.218
11	Kelingi IV C	6.803
12	Muara Kati	6.743
13	Selangit	6.705
14	Mangunharjo	5.565
15	Nawangsasi	5.430
16	Ciptodadi	5.371
17	Karya Sakti	4.967
18	L. Sidoharjo	4.326

NO	PUSKESMAS	JUMLAH KUNJUNGAN
19	Sungai Bunut	3.072

Sumber : Data Dinkes Musi Rawas 2023

Puskesmas Mangunharjo, merupakan Puskesmas yang berada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas yang memiliki wilayah kerja 9 Desa dan 2 Kelurahan dan memiliki luas wilayah 6.480,69 ha. Pada tabel di atas diketahui bahwa kunjungan pasien di Puskesmas Mangunharjo tergolong rendah daripada Puskesmas lainnya.

Data Kunjungan Puskesmas Mangunharjo dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Pasien di Puskesmas Mangunharjo

Jumlah Kunjungan	Tahun
13.507	2018
7.254	2019
7.041	2020
5.419	2021
5.436	2022
5.565	2023

(Sumber : Data Puskesmas Mangunharjo).

Data di atas menunjukkan terjadinya penurunan kunjungan pasien pada Puskesmas Mangunharjo setiap tahunnya. Jumlah kunjungan menunjukkan minat pasien dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Terjadinya jumlah penurunan kunjungan pasien menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan juga menurun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) yaitu: Karakteristik predisposisi yang meliputi ciri demografi (jenis kelamin, umur), sosial (tingkat pendidikan, pekerjaan, suku/ras) dan kepercayaan terhadap kesehatan (sikap, persepsi); Karakteristik pemungkin meliputi kemampuan keluarga (penghasilan, pengetahuan, jaminan kesehatan) dan

kemampuan komunitas (tersedianya fasilitas dan tenaga kesehatan, waktu tunggu pelayanan, aksesibilitas); Karakteristik penguat meliputi penilaian individu terhadap penyakit dan evaluasi klinik. Dever mengatakan faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu faktor provider yang meliputi pelayanan tenaga kesehatan (dokter) dan kemudahan informasi (Notoatmodjo, 2014)⁴.

Penelitian dari Siregar (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 41 responden (49%) memanfaatkan puskesmas dan 59 responden (59%) tidak memanfaatkan Puskesmas Hutaimbaru. Berdasarkan uji bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, aksesibilitas dan kondisi kesehatan memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan puskesmas⁵.

Penelitian Rinie dkk (2020), didapat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan didapat baik sebanyak 84 responden (84,8%), cukup sebanyak 2 responden (2%) dan kurang sebesar 13 responden (13,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat baik, masih terdapatnya pengetahuan kurang disebabkan puskesmas masih berorientansi pada masalah dan kebutuhan kesehatan masyarakat setempat, ketersediaan obat – obat yang masih terbatas serta alat – alat kesehatan juga yang masih kurang memadai, sehingga berpengaruh pemahaman masyarakat tentang puskesmas⁶.

Menurut Notoadmojo (2014), pengetahuan merupakan indikator dari orang melakukan tindakan seseorang terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya⁷.

Hasil dari penelitian Singal (2019), pengetahuan tentang puskesmas akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan puskesmas. Pengetahuan sangat penting perannya karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka akan terbentuk sikap yang akan diikuti dengan tindakan memilih pelayanan kesehatan yang baik⁸.

Hasil dari penelitian Elyanovianti et.al (2024) memaparkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai. Dengan adanya dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit menjadi faktor pendukung terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidayanti (2021), yang berjudul Analisis Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Haurngombong Periode Bulan Januari-Juli 2021. Sebagian besar yang¹⁰ datang ke puskesmas adalah pasien lama. Penurunan ini diakibatkan karena kurangnya informasi yang jelas sejak adanya dampak adanya lonjakan virus covid-19 yang sejak awal 2020 menyerang Indonesia¹⁰.

Informasi mengenai fasilitas pelayanan kesehatan dapat disebarkan melalui sosial media, salah satunya sosial media Facebook. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyida.FN.et.al (2020) menjelaskan bahwa Facebook memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. Pada hasil penelitian menyatakan bahwa banyak responden yang setuju apabila media sosial *Facebook* dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik dan saran. Kemudian media sosial *Facebook* juga memudahkan akses informasi. Keberadaan *Facebook* juga memudahkan Rumah Sakit Ibnu Sina dalam melakukan pemasaran¹¹.

Perubahan perilaku kesehatan yang tidak menurun secara signifikan merupakan pandangan pesimis untuk mengadopsi potensi media sosial untuk promosi kesehatan. Pandangan tersebut perlu diminimalisir dengan meningkatkan peran profesional bidang kesehatan dalam meningkatkan kualitas promosi kesehatan berbasis media. Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat terutama di bidang kesehatan. Media sosial melalui internet memiliki potensi besar untuk melakukan promosi

kesehatan dan intervensi kesehatan lainnya, dan lebih mudah untuk menyentuh sasaran¹².

Salah satu media sosial paling populer ialah Facebook, yang memiliki lebih dari 750 juta pengguna yang rata-rata menciptakan 90 buah konten setiap bulan. Facebook merupakan platform publik yang dapat menjangkau masyarakat umum. Halaman Facebook yang ditargetkan secara khusus untuk mengatasi layanan kesehatan, profesional kesehatan masyarakat dan lain-lain¹².

Sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, puskesmas Mangunharjo memiliki akun media sosial yang digunakan sebagai media penyebaran informasi mengenai layanan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh puskesmas. Adapun media sosial yang digunakan yaitu *Instagram* dan *Facebook*. dari masing-masing akun memiliki jumlah teman atau follower yang berbeda. Akun *Instagram* puskesmas Mangunharjo memiliki jumlah pengikut (followers) sebanyak 486, sedangkan akun media sosial *Facebook* memiliki jumlah teman sebanyak 2.510 akun. Berdasarkan keaktifan akun, puskesmas Mangunharjo lebih aktif menggunakan akun media sosial *Facebook* sebagai sarana penyampaian informasi dalam sehari-harinya. Hal ini berdasarkan dari informasi yang dibagikan di laman media sosial *Facebook* dan *Instagram* puskesmas yang mana akun media sosial *Facebook* mengunggah informasi kegiatan dalam setiap harinya, sedangkan untuk akun *Instagram* tidak ada informasi yang diunggah sejak terakhir pada bulan Januari lalu.

Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Media Promosi (*Facebook*) Dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Magunharjo.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah 000 dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan ?
2. Bagaimana hubungan dukungan keluarga denganPemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan ?
3. Bagaiaman hubungan peran media sosial dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Magunharjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan Kesehatan.
2. Untuk mengetahui hubungan peran media promosi (Facebook) dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran atau masukan agar masyarakat lebih tertarik memanfaatkan Puskesmas.

2. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai bahan referensi bacaan dalam mengerjakan tugas kuliah.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai upaya peningkatan minat masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi pembanding penelitian selanjutnya.